

Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kenagarian Air Bangis

Ahmad Rifai¹, Sulastri², Nellitawati³, Rifma⁴

^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*Ahmad Rifai¹, e-mail : ahmadrivay000@gmail.com

Sulastri², e-mail: sulastrihermanto@gmail.com

Nellitawati³, e-mail: nellitawati@fip.unp.ac.id

Rifma⁴, e-mail: rifmar34@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain information about teachers' perceptions of the principal's transformational leadership seen from the indicators of the influence of ideals, motivation, intellectual stimulus and individual attention in State Junior High Schools in Air Bangis State. This type of research is descriptive. The research population was all teachers at the State Junior High School in Air Bangis, totaling 74 teachers. The determination of the size was determined by using the Slovin formula, the withdrawal using the stratified proportional random sampling technique with a total of 44 teachers. The number of samples in this study was 44 people. The instrument used was a questionnaire with a Likert scale model and tested its validity and reliability. Furthermore, the data that has been collected is analyzed by finding the average and categorizing the level of achievement. The results showed that the teacher's perception of: (1) the influence of ideas 4.5 (2) motivation 4.0, (3) intellectual stimulus 4.2 and (4) individual attention 4.2. So the teacher's perception of the principal's transformational leadership at State Junior High Schools in Air Bangis State. included in the good category with an average score of 4.2.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah dilihat dari indikator pengaruh ideal, motivasi, stimulasi intelektual dan perhatian individu di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kenagarian Air Bangis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se- Kenagarian Air Bangis berjumlah 74 guru. Penentuan besar ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, penarikan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling* dengan total 44 guru. Jumlah sampel penelitian ini adalah 44 orang. Instrumen yang digunakan angket dengan model skala *likert* dan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data yang sudah terkumpul dilakukan analisis dengan mencari rata-rata dan mengkategorikan tingkat capaiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang: (1) pengaruh idea 4,5 (2) motivasi 4,0, (3) stimulus intelektual 4,2 dan (4) perhatian individu 4,2. Jadi persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kenagarian Air Bangis. termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 4,2.

Kata Kunci : Kepemimpinan; Persepsi; Transformasional

How to Cite: Rifai, Ahmad, Sulastri, Nellitawati, Rifma. (2022) Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kenagarian Air Bangis. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), 366-371. doi: 10.24036/jeal.v2i4



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan kepala dari organisasi sekolah harus memiliki gaya

kepemimpinan yang baik dalam memimpin organisasi sekolah tersebut, karena secara umum kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah sangat memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi siswa, staf, dan terutama kompetensi pedagogik guru di sekolah. Kepala sekolah merupakan sosok yang menjadi penasehat yang selalu mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi semua warga yang ada di sekolah (Darma & Sulastri, 2022). Ada beberapa aspek yang dapat mendorong atau mendukung sistem pendidikan supaya bisa berjalan dengan baik dan lancar adalah adanya kualitas guru, iklim sekolah, sarana dan prasarana serta hubungan yang baik antara semua warga sekolah baik itu guru, siswa dan kepala sekolah (Ulfah et al., 2021). Penelitian ini dilandasi oleh pendidikan yang hakikatnya adalah suatu usaha dari manusia untuk dapat memanusiakan manusia itu sendiri atau dengan kata lain memuliakan kemanusiaan manusia dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan amanat (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003) pada Bab I Pasal 1 yang mengharapkan potensi yang harus dimiliki setiap anak didik yaitu memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan agar tercapainya manusia yang berkualitas bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan dari serangkaian orang-orang yang memiliki keterampilan sehingga bisa dan mampu secara mudah dalam hal menuntun, memberikan arahan, membimbing, dan memaksa seseorang supaya mau menerima pengaruh yang diberikan untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan secara bersama-sama (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2017). Kepemimpinan adalah sebuah keahlian yang dipunyai oleh seseorang pimpinan untuk mengajak, mempengaruhi seseorang atau sekelompok supaya orang agar mau berkontribusi, segala aturan yang disertai rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2014)

Gaya kepemimpinan merupakan bentuk-bentuk dan pola-pola dalam perilaku yang bersifat tetap yang mana dapat diterapkan oleh pimpinan dalam bekerja melalui bantuan orang lain (Gusman, 2014). Apabila ingin menjadi seorang pemimpin maka ia harus bisa dan mampu serta memiliki landasan yang sangat kuat dengan tujuan untuk peningkatan wawasan dan pengetahuan (Mulyasa, 2015). Pemimpin merupakan seseorang yang dijadikan sebagai penasehat yang telah diberikan tugas agar dapat menjaga organisasi. Kepemimpinan adalah dasar atau fondasi dalam sebuah komunitas atau organisasi karena kepemimpinan sangat memiliki peran yang penting untuk memegang sebuah peranan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi pola tingkah laku dan perilaku dari bawahan terhadap kualitas dalam bekerja (Robbins, P.S, Judge, 2005). Pemimpin harus mempunyai tugas, tanggung jawab dan peran dalam hal terwujudnya visi, misi dan tujuan dari sekolah (Adi et al., 2022). Pemimpin memiliki kewajiban agar dapat mempengaruhi seluruh anggotanya secara sukarela agar dapat bekerja sesuai dengan arahan yang diberikan (Purwati, 2014). Sekolah yang efektif tentu mempunyai kepemimpinan yang bisa dan mampu membawa, menghantarkan pengaruh dalam perubahan dan perbaikan kualitas pendidikan. Pemimpin merupakan sosok yang menjadi penasehat yang telah diberikan amanah untuk menjaga sebuah organisasi di lingkungannya (Wisda, 2021). Pemimpin yang mampu membawa perubahan dan menstimulasikan bawahannya untuk melakukan hal yang bermanfaat dengan bersungguh-sungguh dapat diimpikan oleh bawahannya, meningkatkan kepentingan pribadi dan mengutamakan kepentingan kelompok serta peningkatan kepentingan anggota ke tingkat yang lebih baik (Darma & Sulastri, 2022).

Kepemimpinan adalah taktik, cara, dan kemampuan dari seorang pemimpin dalam memberikan, mengarahkan, membimbing serta mempengaruhi para bawahannya sehingga mereka mampu dan bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik (Potu, 2013). Kepemimpinan yang baik harus memiliki karakteristik kepemimpinan yang transformasional dari kepala sekolah, yang mana karakteristiknya adalah pertama, pemimpin yang bisa menjadi sosok ideal dan bisa menjadi suri teladan bagi seluruh warga sekolah. kedua pemimpin dapat memberikan arahan kepada seluruh warga sekolah agar memiliki tanggung jawab terhadap visi dan misi dari organisasi serta dapat saling memberikan semangat satu dengan yang lainnya. Ketiga, pemimpin harus bisa memupuk sikap kreativitas dan inovasi kepada seluruh anggota agar dapat mempunyai kesetiaan terhadap tujuan organisasi. Keempat, pemimpin memiliki peran sebagai penasehat terhadap bawahannya (Susanto, 2016). Menjadi kepala sekolah yang unggul dan bisa meningkatkan keahliannya dalam menyalurkan potensi di sekolah baik kepada guru, dan siswa dalam mendapatkan prestasi secara maksimal. Untuk mewujudkan pemimpin yang efektif seorang pimpinan harus bisa dan mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pimpinan, dengan melakukan segala upaya dan usaha yang dapat mendorong terwujudnya pelaksanaan tugas sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. (Andrian, 2014)

Robbins, P.S, Judge, (2005) menyatakan Kepemimpinan transformasional dapat dibagi menjadi 4 dimensi adalah sebagai berikut 1) pengaruh idel, 2) motivasi inspirasi, 3) stimulasi intelektual dan 4) Pertimbangan Individu. Pentingnya kepemimpinan transformasional bagi seorang pemimpin adalah sebagai berikut : 1) pemimpin mampu selalu memberikan perubahan untuk bawahannya dengan selalu mengupayakan peraturan untuk kebaikan, 2) pemimpin selalu berusaha dalam memberikan perhatian

kepada bawahannya, 3) pemimpin selalu bisa membuat pengarahan kepada anggotanya supaya dapat menciptakan perubahan, 4) pemimpin mampu mengubah pola pikir para bawahannya dalam memecahkan masalah dengan cara kreatif dan inovatif (Wibawa, 2012). Kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan merupakan tipe kepemimpinan yang di anggap sebagai model kepemimpinan yang selalu dan bisa memberikan kesempatan kepada semua warga sekolah untuk selalu bekerja sama dengan mempertahankan nilai-nilai luhur dan mencapai sebuah tujuan dengan menjalankan masing-masing peran dan kedudukan untuk mencapai tujuan bersama (Hamami, 2012).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan semua. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi merumuskan masalah, melakukan penyusunan berkaitan dengan kerangka berpikir penelitian, menentukan hipotesis penelitian, melakukan pembahasan penelitian, dan membuat kesimpulan dan saran pada penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh guru di SMP Negeri Se-Kenagarian Air Bangis berjumlah 74 guru, Penentuan besar ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, penarikan sampel menggunakan teknik *stratified proportional random sampling* dengan total 44 guru. Jumlah sampel penelitian ini adalah 44 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan model skala *likert* dengan alternatif jawaban adalah selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (4), tidak pernah (5). Validitas angket diolah menggunakan SPSS 26 yang diuji cobakan kepada 10 orang guru di luar sampel. Sebelum pelaksanaan penyebaran angket dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menggunakan rumus product moment dan rumus alpha cronbach. Hasilnya dari 50 butir item pernyataan untuk guru terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 26, 36, 45. Pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan atau tidak dipakai dalam penelitian. Pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan atau tidak dipakai dalam penelitian. Item yang dinyatakan valid disebarkan kepada guru. Setelah data terkumpul dilakukan analisis dengan mencari rata-rata dan mengkategorikan tingkat capaiannya

3. Hasil

Hasil pengolahan data yang berkaitan dengan penelitian mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Se-Kenagarian Air Bangis. Penelitian ini disesuaikan berdasarkan indikator pengaruh ideal, motivasi, stimulus intelektual dan perhatian individu. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dilihat berdasarkan tabel 1 rekapitulasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian mengenai mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kenagarian Air Bangis

No	Indikator	Skor Rata-rata	
		Persepsi Guru	Kategori
1.	Pengaruh Ideal	4,5	Baik
2.	Motivasi	4,0	Baik
3.	Stimulus Intelektual	4,2	Baik
4.	Perhatian Individu	4,2	Baik
Rata-Rata		4,2	Baik

Persepsi guru pada indikator pengaruh ideal guru dengan skor rata-rata sebesar 4,5 berada pada kategori baik. Pada indikator ini, pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden yaitu kepala sekolah jujur kepada guru dalam melaksanakan tugas di sekolah dan kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam membahas program sekolah dengan tingkat capain skor 4,7 kategori sangat baik, sedangkan pertanyaan yang mendapat skor rata-rata yang terendah dari responden yaitu kepala sekolah membimbing guru dalam menyelesaikan tugas di sekolah dengan tingkat capain skor 4,3 kategori baik.

Persepsi guru pada indikator motivasi dengan skor rata-rata 4,0 kategori baik, pada indikator ini, pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata yang tertinggi adalah kepala sekolah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dalam berkomunikasi dengan tingkat capaian skor 4,5 dengan kategori baik, sedangkan pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata yang terendah adalah kepala sekolah memberikan insentif kepada guru yang telah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dengan skor rata-rata 3,1 dengan kategori cukup baik. Selanjutnya indikator stimulasi intelektual dengan

skor rata-rata 4,2 kategori baik dan terakhirnya yaitu perhatian individu skor rata-rata yaitu 4,2 dengan kategori baik.

Persepsi guru pada indikator stimulasi intelektual dengan skor rata-rata 4,2 kategori baik, pada indikator ini pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata yang tertinggi adalah kepala sekolah melakukan sharing kepada guru secara individu dan kelompok di sekolah dengan capaian skor 4,4 dengan kategori baik, sedangkan pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata yang terendah adalah kepala sekolah memberikan gagasan kepada guru terhadap gagasan yang disampaikan dengan skor rata-rata 4,0 dengan kategori baik.

Persepsi guru pada indikator perhatian individu dengan skor rata-rata 4,2 dengan kategori baik, pada indikator ini pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata yang tertinggi adalah kepala sekolah membimbing guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar dengan capain skor 4,5 dengan kategori baik, sedangkan pernyataan yang terendah pada pernyataan kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan guru di sekolah dengan capai skor 3,5 dengan kategori baik.

4. Pembahasan

Persepsi guru tentang indikator pengaruh ideal sudah berjalan dengan baik yaitu dengan skor rata-rata 4,5 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item kepala sekolah membimbing guru dalam melaksanakan tugas dengan skor rata-rata 4,3. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan aspek pengaruh ideal di sekolah adalah sebagai berikut: kepala sekolah melakukan peningkatan terhadap kapasitas kepemimpinan transformasional dengan untuk agar bisa memberikan dorongan terhadap para guru dalam menyelesaikan pekerjaan terutama dalam hal pelayanan akademik yang dilakukan secara langsung, memberikan bimbingan, arahan, dan pelatihan kepada para guru agar bisa menciptakan sebuah kemampuan dan keahlian berupa sikap, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan. Kepala sekolah harus memiliki keahlian, kemampuan, dan keterampilan yang efektif dan efisien dalam mengaktualisasikan berbagai tujuan, visi, dan misi, dapat mengilhami bawahan,, menjadi mentor, pelatih, selalu menghormati bawahan, selalu menumbuhkan inovatif dan kreativitas dan selalu bertindak dengan sikap integritas. McCleskey dalam (Taufik, 2019).

Persepsi guru tentang indikator motivasi yaitu dengan skor rata-rata 4,0 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item kepala sekolah memberikan insentif kepada guru yang menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan skor rata-rata 3,1. Peningkatan apresiasi sekolah dapat dilakukan dan ditetapkan nya sebuah hukuman dan pemberian hadiah dari kepala sekolah dengan cara sebagai berikut mengatur lingkungan kerja, mengajak pendidik untuk konsisten dalam bekerja, menciptakan suasana kerja yang baik dan kondusif dengan demikian kepemimpinan transformasional kepala sekolah dari aspek motivasi dapat ditingkatkan lebih baik lagi (Afridzal, 2018). Kepemimpinan transformasional merupakan sebuah keahlian, kemampuan untuk menyalurkan motivasi dan dorongan kepada bawahan dengan tujuan untuk memperoleh apa yang telah direncanakan. Peran dan target dari pemimpin perubahan sangat besar membawa pengaruh untuk mendorong dan mempengaruhi para bawahannya supaya menerima dan menjalankan pengaruh tersebut serta bekerja keras untuk mencapainya.

Kepemimpinan transformasional merupakan sebuah keahlian, kemampuan untuk menyalurkan motivasi dan dorongan kepada bawahan dengan tujuan untuk memperoleh apa yang telah direncanakan. Peran dan target dari pemimpin perubahan sangat besar membawa pengaruh untuk mendorong dan mempengaruhi para bawahannya supaya menerima dan menjalankan pengaruh tersebut serta bekerja keras untuk mencapainya. Perilaku dan sikap yang dapat memperlihatkan pergerakan yang mampu membawa perubahan adalah keprofesionalnya dan kemandirian agar dapat menjadi sosok suci tauladan yang baik untuk semua orang. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam mencapai visi dan misi sekolah adalah sebagai berikut 1) kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan menginspirasi para bawahan untuk selalu belajar dan melakukan hal-hal yang baru, 2) kepala sekolah menjelaskan tujuan- tujuan individu dan organisasi, 3) selalu memandang tantangan dan ancaman serta segala persoalan yang dijadikan sebagai kesempatan dalam hal mempelajari hal yang baru, 4) selalu berkomunikasi dengan hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi dan semangat kerja, 5) mempergunakan simbol-simbol, 6) selalu dan dapat menjelaskan visi, tujuan dan misi yang meningkatkan semangat kerja, 6) berbicara dengan intonasi yang optimis dan antusias, 7) selalu mengadakan tantangan kepada karyawan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat dalam bekerja, 8) selalu memberikan dukungan terhadap segala apa yang dibutuhkan (Iwa, 2016).

Persepsi guru tentang indikator stimulasi intelektual sudah berjalan dengan baik yaitu dengan skor rata-rata 4,2 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru terhadap gagasan yang disampaikan dengan skor rata-rata 4,0. Hal ini disebabkan kepala sekolah yang masih sibuk dengan dirinya sendiri, sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga menyebabkan dalam hal pemberian apresiasi kepada guru belum terlaksana

dengan secara optimal. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan stimulus intelektual adalah kepala sekolah harus perlu melakukan dan lebih menghargai dan mengapresiasi gagasan, wawasan, dan ide-ide yang bersifat inovatif dan kreatif yang telah diberikan guru dengan melakukan tindakan berupa pertemuan dan diskusi secara rutin dengan guru dengan tujuan untuk mendengar semua masukan dan saran yang diutarakan (Setiawan, Bahar Agus, dan Muhih, 2014)

Persepsi guru tentang indikator perhatian individu sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan skor rata-rata 4,2 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan guru di sekolah dengan skor rata-rata 3,5. Hal ini disebabkan kepala sekolah belum maksimal dalam mengidentifikasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru karena jarang melakukan evaluasi mengenai kendala dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru dalam pelaksanaan tugas di sekolah sehingga menyebabkan guru merasakan tingkat perhatian dari kepala sekolah masih kurang maksimal terhadap segala tugas yang diberikan kepadanya. Ada beberapa kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru dan perlu diperhatikan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut 1) kebutuhan yang berkaitan dengan sosial adalah pemenuhan yang berkaitan dengan kebutuhan untuk saling berkomunikasi, bergaul dengan semua warga sekolah, 2) kebutuhan yang berkaitan dengan psikologi merupakan pemenuhan yang berkaitan dengan kebutuhan yang berkaitan dengan rasa nyaman, aman, kasih dan sayang. (Ancok, 2012). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada aspek perhatian individu adalah pertama, kepala sekolah selalu dapat menunjukkan sikap yang perhatian, respek dan dapat memahami segala apa saja yang dirasakan dan apa yang dibutuhkan oleh para guru atau bawahannya, kedua kepala sekolah selalu dapat memberikan dorongan, motivasi dan dukungan serta nilai-nilai yang terdapat pada individu, memberikan apresiasi mengenai kerjasama yang dilakukan serta memperlihatkan perhatian terhadap segala pekerjaan yang telah diselesaikan oleh bawahan. (Intan, 2016).

Penulis telah melakukan analisis data dan memperoleh hasil serta sudah diselesaikan dengan melakukan penyebaran angket secara langsung, kemudian mendapatkan skor rata-rata 4,2 dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat berdasarkan perolehan data dan tanggapan dari guru tentang pengaruh ideal, motivasi, stimulus intelektual, dan perhatian individu. Aspek pengaruh ideal mendapatkan skor rata-rata 4,5 dikatakan baik, aspek motivasi dikatakan baik dan aspek perhatian individu mendapatkan skor rata-rata 4,2 dikatakan baik, ini artinya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP N Se-Kenagarian Air Bangis sudah terlaksana dengan baik, namun hal ini perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar lebih baik kedepannya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: persepsi guru tentang pengaruh ideal skor rata-rata 4,5 kategori baik, artinya indikator ini sudah terlaksana dengan baik. Persepsi guru motivasi skor rata-rata 4,0 kategori baik, artinya indikator ini sudah terlaksana dengan baik. Persepsi guru tentang stimulus intelektual dengan skor rata-rata 4,2 kategori baik, artinya indikator ini sudah terlaksana dengan baik. Persepsi guru tentang perhatian individu dengan skor rata-rata 3,5 kategori baik, artinya indikator ini sudah terlaksana dengan baik. Jadi kepemimpinan transformasional kepala sekolah menurut persepsi guru di SMP N Se-Kenagarian Air Bangis diperoleh skor rata-rata 4,2 kategori baik sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas saran dari penulis adalah kepada kepala sekolah sebagai pimpinan yang tertinggi di sekolah, sebagai panutan, mempengaruhi, dan menggerakkan serta pembawa perubahan harus selalu senantiasa mempertahankan, memperbaiki dan meningkatkan kepemimpinan terutama kepemimpinan transformasional, kemudian dapat mempertahankan, meningkatkan perilaku dan sikap yang berkaitan dengan aspek pengaruh ideal, motivasi, stimulus intelektual dan perhatian individu bagi kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Daftar Rujukan

- Adi, N., Gistituati, N., & Susanti, L. (2022). *Persepsi guru terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola guru di sekolah menengah kejuruan negeri*. 2(3), 306–311.
- Afrizal. (2018). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sebagai Motivasi Di SDN 19 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(1).
- Ancok, D. (2012). *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Erlangga.
- Andrian, I. (2014). GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA SEKOLAH UNGGUL (Studi di SMA Negeri 1 Sumatera Barat). *Ejournal.Unp.Ac.Id*, 2(1), 320–327.
- Darma, M., & Sulastris, A. (2022). *Persepsi guru tentang kecerdasan emosi kepala sekolah di sekolah menengah*

kejuruan negeri. 2(3), 286–290.

- Gusman, H. E. (2014). *Dengan Kinerja Guru Di Smp N Kecamatan*. 2, 293–301.
- Hamami, L. F. & T. (2012). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam*.
- Intan, D. (2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan, XXIII No.2*.
- Iwa, K. (2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *Tarbawi, Volumen 2*.
- Mulyadi, H. (2014). Hubungan Kepemimpinan Dengan Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman. *Ejournal.Unp.Ac.Id*, 2(1), 303–831.
- Mulyasa. (2015). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sinar Grafika Offset.
- Potu, A. (2013). Kepemimpinan, Motivasi, dan Lingkungan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kanwil Ditjen Kekayaan Negera Sullutengo dan Maluku Utara di Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akutansi*, 1 (4), 1208–1218.
- Purwati. (2014). *Persepsi guru tentang kepemimpinan transfomasional kepala sekolah dasar di kecamatan kismantoro kabupaten wonogirl*.
- Robbins, P.S, Judge, T. A. (2005). *Organization Behavior*. London. Pearson Education Limited.
- Setiawan, Bahar Agus, dan Muhith, A. (2014). *Transformasional Leadership Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Preamedia Group.
- Taufik, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana(S2) PAI Unsika, Vol. 3 No.*
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2017). *Manajemen Pendidikan* Alfabeta.
- Ulfah, V. T., Santoso, Y., Santoso, Y., Rifma, R., & Ermita, E. (2021). Komparasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur dengan SMKN 1 Rao Selatan. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 236–242.
- UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*.
- Wibawa, A. (2012). *Kepemimpinan Transaksional dsn Kepemimpinan Tranformasional*.
- Wisda, R. S. (2021). Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri. *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(4), 358–363.